

## **Analisis Kaidah Bahasa Baku Dalam Laporan Penelitian Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kearifan Local di Aceh Melalui Sistem Mawa**

**Mara Untung Ritonga<sup>1</sup>, Surya Zulfachrinal Tanjung<sup>2</sup>, Diya Mirza<sup>3</sup>, Nida Nafilah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [marauntung@unimed.ac.id](mailto:marauntung@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [szulfachrinal.tanjung@gmail.com](mailto:szulfachrinal.tanjung@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dyamirza040519@gmail.com](mailto:dyamirza040519@gmail.com)<sup>3</sup>, [nidanafilah27@gmail.com](mailto:nidanafilah27@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa baku dalam laporan penelitian berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kearifan Lokal di Aceh melalui Sistem Mawah". Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang meliputi pilihan kata, ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan pendekatan baca dan catat. Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola kesalahan yang paling dominan serta faktor penyebabnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan berbahasa yang cukup signifikan, seperti penggunaan kata tidak baku (kendatipun, multi dimensi, dan ia) yang seharusnya diganti dengan istilah yang lebih tepat seperti meskipun, berdampak pada berbagai dimensi, dan sistem ini. Selain itu, penggunaan istilah asing seperti di-upgrade, eligible, dan users yang seharusnya diganti dengan ditingkatkan, memenuhi syarat, dan pengguna untuk meningkatkan kejelasan teks. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa baku dalam penulisan karya ilmiah sangat penting untuk menjaga kejelasan, keformalan, dan kredibilitas teks. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penulis karya ilmiah dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar guna meningkatkan kualitas tulisan akademik.

Kata kunci: Bahasa Baku, Kesalahan Berbahasa, Karya Ilmiah, Sistem Mawah

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze language errors in the use of standard Indonesian in the research report titled "Empowering Local Wisdom-Based Economic Business in Aceh through the Mawah System." The primary focus of this study is to identify various language errors, including word choice, spelling, punctuation, and sentence structure that deviate from proper Indonesian language rules. This research employs a descriptive method with a qualitative approach. Data collection was conducted through documentation methods using a reading and note-taking approach. The collected data were systematically analyzed to identify the most dominant error patterns and their contributing factors. The results indicate several significant language errors, such as the use of non-standard words (e.g., kendaratipun, multi dimensi, and ia), which should be replaced with more appropriate terms like meskipun, berdampak pada berbagai dimensi, and sistem ini. Additionally, the use of foreign terms like di-upgrade, eligible, and users should be replaced with ditingkatkan, memenuhi syarat, and pengguna to improve text clarity. These findings emphasize the importance of using standard language in academic writing to maintain clarity, formality, and credibility. This study is expected to serve as a*

*reference for academic writers in applying proper Indonesian language rules to improve the quality of academic texts.*

*Keywords: Standard Language, Language Errors, Scientific Writing, Mawah System*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berperan penting dalam penyampaian ide, gagasan, dan hasil pemikiran, khususnya dalam dunia akademik. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai bahasa persatuan mengingat banyaknya bahasa daerah yang dimiliki oleh Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan. Jika setiap sekolah ataupun perguruan tinggi menggunakan bahasa daerah masing-masing dalam penulisan karya ilmiah, maka ruang lingkup perkembangan ilmu pengetahuan akan menjadi sempit dan sangat terbatas. (Wika Wahyuni, et.al, 2024)

Meskipun bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa resmi, kesadaran masyarakat, terutama kalangan mahasiswa, terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar masih tergolong rendah. Banyak mahasiswa yang kurang memahami kaidah dan standar penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai. Salah satu penyebab utamanya adalah pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia sehingga masyarakat, khususnya mahasiswa, cenderung mudah meniru bahasa yang tidak sesuai dengan standar bahasa Indonesia. (Edi Syahputra, et.al, 2022) Dalam konteks penulisan karya ilmiah seperti laporan penelitian, penggunaan bahasa baku sangat diperlukan untuk memastikan kejelasan, ketepatan, dan keselarasan dalam penyampaian informasi (Friska Ainur Rohmah, 2023). Bahasa baku memiliki kaidah yang mengatur penggunaan ejaan, tata bahasa, dan gaya penulisan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Pusat Bahasa. Kesalahan dalam penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah dapat berakibat pada kesalahpahaman atau bahkan kekeliruan dalam memahami data yang disampaikan. (Didah Nurhamidah, 2018)

Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa dapat dilatih dan ditingkatkan melalui kegiatan menulis, seperti menulis cerita pendek yang menuntut siswa menuangkan ide dalam bahasa yang baik dan benar (Amanda Giovani, et.al, 2024). Dalam konteks ini, penulisan laporan penelitian yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku dapat mengurangi kredibilitas hasil penelitian dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pembaca.

Menurut (Friska Ainur Rohmah, et.al, 2023), penggunaan bahasa baku dalam penulisan karya ilmiah sangat berperan penting dalam memastikan kejelasan dan ketepatan informasi yang disampaikan. Penulisan laporan penelitian yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku dapat mengurangi kredibilitas hasil penelitian dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pembaca. Dalam konteks ini, analisis terhadap penerapan kaidah bahasa baku dalam laporan penelitian menjadi sangat relevan untuk mengidentifikasi potensi kekeliruan yang dapat memengaruhi pemahaman terhadap hasil penelitian tersebut.

Menurut (Didah Nurhamidah, 2018), kesalahan ejaan dalam penulisan akademik dapat memengaruhi validasi isi karya tulis. Kesalahan ejaan yang berulang dalam karya ilmiah dapat menyebabkan pembaca, termasuk dosen pembimbing dan

penguji, mempertanyakan keakuratan dan kualitas isi karya tersebut. Kesalahan dalam penulisan ejaan dapat menyebabkan kesalahpahaman atau bahkan kesalahan data yang disampaikan. Dengan demikian, memperhatikan ejaan menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas dan ketepatan karya ilmiah.

Salah satu contoh yang menarik untuk diteliti adalah laporan penelitian berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kearifan Lokal di Aceh melalui Sistem Mawah". Menurut (Hasan Basri, 2023), sistem mawah dalam masyarakat Aceh mulai ditinggalkan karena dianggap tidak mampu berkompetisi dengan sistem ekonomi global yang canggih dan modern. Padahal, mawah secara substantif merupakan ekonomi kerakyatan yang membantu masyarakat menengah ke bawah untuk berkiprah aktif dalam sektor ekonomi dengan tetap memberikan keuntungan bersama pemilik modal (shahibul mal) dengan pengelola modal (*mudharib*). Akan tetapi, laporan penelitian tersebut mengandung beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah bahasa baku, seperti penggunaan ejaan yang tidak konsisten, kalimat yang kurang efektif, serta pilihan kata yang kurang sesuai dengan standar ilmiah.

Penelitian ini menjadi penting karena penggunaan bahasa yang baik dan benar tidak hanya mencerminkan kredibilitas penulis, tetapi juga mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi laporan penelitian. Oleh karena itu, melalui analisis ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi kesalahan yang terjadi dan memberikan rekomendasi perbaikan agar laporan penelitian tersebut memenuhi standar kebahasaan yang baku terkait "analisis kaidah bahasa baku dalam laporan penelitian pemberdayaan ekonomi bisnis kearifan lokal di Aceh melalui sistem mawah".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. (Meleong, 2019) Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai penerapan kaidah bahasa baku dalam laporan penelitian berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kearifan Lokal di Aceh melalui Sistem Mawah". Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research) karena data yang dikaji berasal dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis kesalahan penggunaan bahasa baku dalam teks karya ilmiah tanpa menggunakan prosedur statistik.

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca teks laporan penelitian secara cermat untuk mengidentifikasi kesalahan kaidah bahasa baku yang ditemukan. (Meleong, 2019) Data yang relevan kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan kategori kesalahan, seperti penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selanjutnya, data dianalisis dengan mengidentifikasi pola kesalahan yang paling dominan serta mengkaji faktor-faktor yang berkontribusi pada terjadinya kesalahan tersebut. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah, khususnya yang mengangkat tema kearifan lokal dan pemberdayaan ekonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Baku dalam Laporan Penelitian "Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kearifan Lokal di Aceh melalui Sistem Mawah"

Laporan penelitian berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kearifan Lokal di Aceh melalui Sistem Mawah*" menunjukkan adanya beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa baku yang berpengaruh pada kejelasan dan keformalan teks. Salah satu kesalahan yang ditemukan adalah penggunaan kata yang tidak sesuai kaidah, seperti *kendatipun* yang seharusnya diganti dengan *meskipun* agar lebih baku. Selain itu, penggunaan kata *semakin* yang diubah menjadi *makin* dinilai lebih sesuai dengan bahasa ilmiah yang mengutamakan kejelasan dan ringkas. Frasa seperti *multi dimensi* juga sebaiknya diganti dengan *berdampak pada berbagai dimensi* untuk menghindari istilah yang kurang efektif dalam menyampaikan maksud penelitian.

Selain itu, terdapat penggunaan istilah yang kurang tepat dalam konteks akademik, seperti *dipungkiri* yang seharusnya diganti dengan *dimungkiri*. Kesalahan ini cukup penting karena kata *dimungkiri* lebih baku dan sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Istilah *syariah* yang merujuk pada konsep ekonomi Islam juga sebaiknya diganti dengan *syariat* agar lebih sesuai dengan makna yang dimaksud dalam konteks keilmuan. Penggunaan istilah asing seperti *di-upgrade*, *eligible*, *users*, dan *income* juga sebaiknya diganti dengan padanan bahasa Indonesia yang lebih baku seperti *ditingkatkan*, *memenuhi syarat*, *pengguna*, dan *pendapatan* untuk meningkatkan keterbacaan dan kejelasan teks.

Selain pemilihan kata, kesalahan juga ditemukan pada penggunaan kata ganti yang tidak tepat. Dalam teks tersebut, penggunaan kata *ia* yang merujuk pada konsep sistem mawah seharusnya diganti dengan *sistem ini* agar lebih jelas dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan pentingnya penerapan bahasa baku dalam penulisan karya ilmiah agar pesan yang disampaikan lebih jelas, efektif, dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

### 2. Kajian Penggunaan Bahasa Nonformal dan Upaya Perbaikannya dalam Laporan Penelitian "Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kearifan Lokal di Aceh melalui Sistem Mawah"

Dalam laporan penelitian berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kearifan Lokal di Aceh melalui Sistem Mawah*", terdapat beberapa penggunaan bahasa nonformal yang kurang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Bahasa nonformal yang ditemukan meliputi penggunaan istilah yang terlalu santai, kurang baku, dan cenderung mengikuti bahasa percakapan sehari-hari. Misalnya, kata *eksis* yang seharusnya diganti dengan *tetap ada* agar lebih sesuai dengan bahasa ilmiah. Selain itu, istilah asing seperti *di-upgrade*, *eligible*, dan *users* digunakan tanpa alasan yang kuat, padahal padanan bahasa Indonesia yang baku sudah tersedia, seperti *ditingkatkan*, *memenuhi syarat*, dan *pengguna*. Penggunaan istilah nonformal ini berpotensi menurunkan kredibilitas teks ilmiah dan mengurangi pemahaman pembaca terhadap isi penelitian.

Upaya perbaikan bahasa dalam laporan tersebut dilakukan dengan mengganti istilah nonformal dengan kata-kata yang lebih sesuai kaidah bahasa Indonesia. Misalnya, kata *kendatipun* diganti dengan *meskipun* untuk menciptakan kalimat yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Istilah *multi dimensi* yang bersifat ambigu diganti dengan *berdampak pada berbagai dimensi* agar lebih jelas. Selain itu, penggunaan istilah

seperti *income* yang seharusnya ditulis sebagai *pendapatan* lebih mencerminkan karakter bahasa ilmiah yang mengutamakan kejelasan dan ketepatan makna.

Perbaikan bahasa juga mencakup penyesuaian kata ganti yang lebih sesuai konteks. Misalnya, penggunaan kata *ia* yang merujuk pada konsep sistem mawah diganti menjadi *sistem ini* agar kalimat menjadi lebih jelas dan tidak membingungkan pembaca. Dengan melakukan perbaikan ini, teks penelitian menjadi lebih baku, ilmiah, dan sesuai dengan standar penulisan akademik yang baik. Upaya ini penting untuk menjaga kualitas penelitian serta memastikan bahwa hasil kajian dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembaca yang berasal dari berbagai latar belakang keilmuan.

## Pembahasan

Dalam laporan penelitian berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kearifan Lokal di Aceh melalui Sistem Mawah*", ditemukan sejumlah kesalahan dalam penggunaan bahasa yang berhubungan dengan kaidah bahasa baku dan nonformal. Kesalahan ini meliputi penggunaan kata yang tidak sesuai kaidah, seperti *kendatipun*, *eksis*, dan *multi dimensi*. Kata-kata tersebut seharusnya diganti dengan istilah yang lebih baku dan sesuai konteks akademik, seperti *meskipun*, *terdapat*, dan *berdampak pada berbagai dimensi*. Selain itu, penggunaan istilah asing seperti *di-upgrade*, *eligible*, dan *users* tanpa alasan yang kuat sebaiknya diganti dengan padanan bahasa Indonesia yang lebih sesuai, seperti *ditingkatkan*, *memenuhi syarat*, dan *pengguna*. Penggunaan istilah nonformal ini berisiko menurunkan kejelasan teks serta mengurangi kredibilitas laporan penelitian.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Netty Fitria Dinanti, et.al, 2019), menyoroti bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa baku kerap terjadi dalam karya ilmiah, khususnya pada penulisan skripsi dan laporan penelitian. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman yang baik terhadap kaidah bahasa baku sangat penting untuk menjaga kejelasan dan ketepatan makna tulisan ilmiah. Demikian pula, menurut (Salim, et.al, 2024), penggunaan istilah yang tidak baku dan bahasa nonformal cenderung menurunkan kredibilitas karya akademik, terutama jika istilah tersebut memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yang lebih sesuai. Dengan demikian, penting bagi penulis akademik untuk memahami dan menerapkan kaidah bahasa yang baik agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan multitafsir.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maulana Abdurrasyid, et.al, 2024), penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sangat berpengaruh terhadap kualitas teks ilmiah. Kesalahan seperti penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, penulisan kata depan yang keliru, serta kesalahan dalam tanda baca dapat memengaruhi kredibilitas dan profesionalitas karya ilmiah. Hal ini sejalan dengan temuan (Rohmah Tussolekha, 2019) yang menekankan bahwa pengetahuan mendalam tentang PUEBI sangat penting bagi mahasiswa dan peneliti dalam menyusun laporan ilmiah yang berkualitas. Oleh karena itu, penerapan bahasa yang sesuai kaidah merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas laporan penelitian.

Upaya perbaikan dalam laporan penelitian ini dilakukan dengan mengganti istilah nonformal dan asing dengan padanan yang lebih sesuai kaidah bahasa Indonesia. Misalnya, kata *income* diganti dengan *pendapatan*, dan kata ganti *ia* yang



merujuk pada *sistem mawah* diganti dengan *sistem ini* agar lebih jelas dan tidak membingungkan pembaca. Perbaikan ini tidak hanya meningkatkan keterbacaan teks tetapi juga mencerminkan penggunaan bahasa yang sesuai standar akademik. Dengan menerapkan bahasa yang baik dan benar, laporan penelitian ini dapat lebih efektif dalam menyampaikan gagasan dan mempermudah pembaca memahami hasil kajian yang disampaikan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa laporan penelitian berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kearifan Lokal di Aceh melalui Sistem Mawah*" mengandung sejumlah kesalahan dalam penggunaan bahasa baku yang memengaruhi kejelasan dan keformalan teks. Kesalahan tersebut meliputi pemilihan kata yang tidak sesuai kaidah, seperti *kendatipun* yang seharusnya diganti dengan *meskipun*, serta *multi dimensi* yang lebih baik diganti dengan *berdampak pada berbagai dimensi* agar lebih jelas. Selain itu, istilah asing seperti *di-upgrade*, *eligible*, dan *users* yang tidak memiliki urgensi khusus diganti dengan padanan bahasa Indonesia seperti *ditingkatkan*, *memenuhi syarat*, dan *pengguna* untuk meningkatkan keterbacaan teks. Penggunaan kata ganti seperti *ia* yang merujuk pada konsep *sistem mawah* juga diganti dengan *sistem ini* agar lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Upaya perbaikan tersebut berhasil meningkatkan kejelasan, keformalan, dan kredibilitas teks penelitian. Penggantian istilah nonformal dengan bahasa yang lebih baku membuat teks lebih efektif dalam menyampaikan gagasan dan sesuai dengan standar penulisan akademik yang baik. Langkah ini penting agar hasil penelitian dapat dipahami dengan baik oleh pembaca dari berbagai latar belakang keilmuan, sehingga penelitian tersebut mampu memberikan kontribusi yang lebih berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Giovani, et.al. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tugas CJR Biologi Sel Mahasiswa Universitas Negeri Medan Kelas PSPB 2022 B. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 2 (2).
- Didah Nurhamidah. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pena Literasi: Jurnal PBSI*, 1 (2).
- Edi Syahputra, et.al. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Baku di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Tambusai*, 6 (2).
- Friska Ainur Rohmah, et.al. (2023). Penguasaan Bahasa Baku Bahasa Indonesia dalam Lingkungan Mahasiswa Asrama Universitas Andalas Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13 (1).
- Hasan Basri. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Aceh Melalui Sistem Mawah. *Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Maulana Abdurrasyid, et.al. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Surat Kabar Pergeseran Media Arus Utama dan Meluasnya Ruang Media Baru. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3 (4).
- Meleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Netty Fitria Dinanti, et.al. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa Fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3 (2).
- Rohmah Tussolekha. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20 (1).
- Salim, et.al. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 10 (3).
- Wika Wahyuni, et.al. (2024). Analisis Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Mataram. *Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora*.